

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dari waktu ke waktu semakin pesat, arus globalisasi semakin hebat. Akibat dari fenomena ini antara lain memunculkan persaingan dalam berbagai bidang kehidupan terutama dalam bidang lapangan kerja. Untuk menghadapi tantangan berat ini dibutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas. Untuk mencetak sumber daya manusia yang berkualitas diperlukan adanya peningkatan mutu pendidikan.

Berbicara mengenai pendidikan yang ada di sekolah sering kali membuat kecewa, apalagi bila dikaitkan dengan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Walaupun sering kita mengetahui bahwa siswa yang mungkin mampu menyajikan tingkat hapalan yang baik terhadap materi yang akan diterimanya, tetapi pada kenyataannya mereka seringkali tidak memahami atau tidak mengerti secara mendalam pengetahuan yang bersifat hapalan tersebut. Sebagian dari siswa tidak mampu menghubungkan antara apa yang mereka pelajari dengan bagaimana pengetahuan itu dapat dipergunakan/ dimanfaatkan.

Pembelajaran IPA di SMP pada umumnya masih didominasi oleh aktifitas guru. Kelas berfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan dan KBM berpegang pada buku paket saja. Sehingga kegiatan pembelajaran

kurang memberikan kesempatan siswa untuk berinteraksi dengan benda-benda konkrit dalam situasi yang nyata.

Banyak cara yang digunakan untuk meningkatkan mutu proses pembelajaran. Namun demikian banyak dijumpai bukti yang menunjukkan bahwa mutu proses pembelajaran di sekolah kurang memuaskan. Untuk itu perlu adanya suatu inovasi berbagai strategi pendekatan agar proses pembelajaran efektif dan menyenangkan sehingga tujuan utama peningkatan mutu pendidikan dapat tercapai secara optimal.

Pada pengamatan awal di SMP Muhammadiyah 4 Surakarta menunjukkan bahwa proses pembelajaran Biologi di kelas belum optimal. Hal ini tampak pada proses pembelajarannya yang cenderung masih berpusat pada guru, partisipasi siswa pada saat pembelajaran cenderung hanya mencatat dan mendengarkan penjelasan guru, sedikit siswa yang bertanya dan menjawab pertanyaan guru, siswa cenderung diam, sehingga interaksi antara guru dan siswa berlangsung satu arah. Selain itu metode yang digunakan oleh guru kurang bervariasi, dalam pembelajaran guru masih cenderung menggunakan metode ceramah, siswa kurang diarahkan dan dibawa untuk mengamati, berinteraksi dengan obyek dan lingkungan dunia nyata siswa. Akhirnya siswa kurang memperoleh kesempatan mengembangkan kemampuan untuk membangun pengetahuannya melalui interaksi dengan lingkungannya.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan pemahaman dan minat siswa dalam mempelajari konsep saling ketergantungan adalah melalui pendekatan CTL (*Contextual Teaching of*

Learning). Dalam pendekatan CTL, guru berperan sebagai motivator dan fasilitator yang membantu agar proses belajar siswa berjalan dengan baik sehingga proses belajar bukan merupakan transfer pengetahuan dari guru ke siswa, melainkan suatu kegiatan yang memungkinkan siswa membangun sendiri pengetahuannya melalui serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh siswa.

Melalui pendekatan CTL pembelajaran dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa yang mampu membawa perubahan kearah yang lebih baik, lebih memberdayakan siswa, dan tidak mengharuskan siswa menghafal fakta-fakta, tetapi lebih mendorong siswa untuk membangun sendiri pengetahuannya melalui interaksi dengan objek, pengetahuan awal yang mereka miliki, pengalaman dan lingkungan siswa (Nurhadi, 2003). Pengaitan materi pelajaran dengan lingkungan sekitar akan membuat pelajaran lebih bermakna, bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari, pelajaran akan lebih menarik dan menyenangkan siswa, interaksi belajar siswa lebih meningkat membuat siswa lebih termotivasi dalam belajar serta meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis (Sutikno, 2003).

Materi pokok bahasan Saling Ketergantungan tergolong materi yang factual (dapat diamati) artinya dapat diamati gejala maupun proses terjalannya saling ketergantungan antar makhluk hidup satu sama lain di lingkungan sekitar siswa, karena konsep saling ketergantungan mempelajari tentang hubungan timbale-balik antar komponen (produsen, konsumen dan pengurai), sehingga pelaksanaan kegiatan pembelajaran perlu adanya penerapan

pendekatan pembelajaran yang tepat. Pendekatan CTL merupakan konsep belajar dimana guru menghadirkan situasi dunia nyata ke dalam kelas atau siswa diajak ke dunia nyata, sehingga mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan mereka. Oleh karena itu pendekatan CTL dapat diterapkan dalam pembelajaran konsep Saling Ketergantungan.

Strategi pembelajaran adalah cara-cara yang digunakan oleh pengajar untuk memilih kegiatan belajar yang akan digunakan selama proses pembelajaran. Pemilihan tersebut dilakukan dengan pertimbangan situasi dan kondisi, sumber belajar, kebutuhan dan karakteristik peserta didik yang dihadapi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran tertentu (Hamzah B. Uno, 2007).

Model pembelajaran yang diterapkan di SMP Muhammadiyah 4 Surakarta masih belum bisa menumbuhkan minat siswa untuk belajar secara aktif. Selama proses pembelajaran ditemukan kelemahan-kelemahan, yaitu: 1) Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran, 2) Kurang adanya motivasi siswa untuk merespon penjelasan dari guru, 3) Tingkat pemahaman materi siswa masih rendah, 4) Siswa merasa jenuh karena penyampaian materi yang monoton, 5) Siswa kesulitan memahami konsep-konsep biologi serta kaitannya dengan permasalahan dalam penerapan konsep di kehidupan sehari-hari, 6) Kurang berani mengutarakan ide atau gagasan. Kelemahan-kelemahan di atas menjadikan tujuan pembelajaran tidak tercapai. Hal ini dibuktikan belum tercapainya beberapa kompetensi yang harus dicapai siswa, meliputi

aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Salah satu upaya untuk memperbaiki kondisi ini dengan melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan jenis penelitian yang mempunyai tindakan guna menyelesaikan permasalahan yang berasal dari kegiatan pembelajaran di kelas. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menggunakan beberapa model yang dapat menumbuhkan motivasi siswa untuk lebih berperan aktif dalam proses pembelajaran. Di dalam memilih model pembelajaran harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, dan kondisi siswa sebagai subjek dalam pembelajaran (kelompok atau individual). Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL).

Model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga masyarakat. Dalam pembelajaran kontekstual, tugas guru adalah lebih banyak berurusan dengan strategi daripada memberi informasi dan mengelola kelas sebagai suatu tim yang bekerjasama untuk menemukan suatu yang baru bagi siswa. Kontekstual dikembangkan dengan tujuan agar pembelajaran berjalan lebih produktif dan bermakna. Pendekatan kontekstual dapat dijalankan di semua kurikulum. Dalam pembelajaran kontekstual dibagi menjadi beberapa basis strategi pengajaran diantaranya adalah berbasis masalah, lingkungan, aktifitas, kerja

kelompok, aktifitas belajar secara mandiri, aktifitas belajar bekerja sama dengan masyarakat dan menerapkan penilaian autentik.

Ada lima elemen yang harus diperhatikan dalam praktik pembelajaran kontekstual: (1) pengaktifan pengetahuan yang sudah ada (*activating knowledge*). (2) pemerolehan pengetahuan baru (*acquiring knowledge*) dengan cara mempelajari secara keseluruhan dulu, kemudian memperhatikan detailnya. (3) Pemahaman pengetahuan (*understanding knowledge*), yaitu dengan cara menyusun: (a) konsep sementara(hipotesis), (b) melakukan sharing kepada orang lain agar mendapat tanggapan (validasi) dan atas dasar tanggapan itu (c) konsep tersebut direvisi dan dikembangkan. (4) Mempraktikan pengetahuan dan pengalaman tersebut (*applying knowledge*). (5) Melakukan refleksi terhadap strategi pengembangan pengetahuan tersebut.

Berdasarkan uraian di atas dapat diasumsikan bahwa model pembelajaran Contextual Teaching Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa, oleh karenanya perlu dilakukan penelitian tindakan kelas dengan judul ” Strategi *Contextual Teaching Learning* Untuk Peningkatan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas VIIA SMP Muhammadiyah 4 Surakarta”.

B. Pembatasan Masalah

Agar masalah yang akan diteliti tidak berkembang lebih lanjut maka perlu adanya pembatasan masalah. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII A SMP Muhammadiyah 4 Surakarta Tahun Ajaran 2010/2011.

2. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah penerapan strategi *Contextual Teaching Learning* pada pokok bahasan keanekaragaman makhluk hidup.

3. Materi Pokok

Materi pokok yang digunakan dalam penelitian ini adalah keanekaragaman makhluk hidup..

4. Parameter

Parameter yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil belajar kelas VII A SMP Muhammadiyah 4 Surakarta tahun ajaran 2010/2011 dalam aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka perumusan masalahnya sebagai berikut:

Apakah penerapan strategi *Contextual Teaching and Learning*(CTL) dapat meningkatkan hasil belajar biologi pokok bahasan keanekaragaman makhluk hidup pada siswa kelas VII A SMP Muhammadiyah 4 Surakarta Tahun Ajaran 2010/2011?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk meningkatkan hasil belajar Biologi siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 4 Surakarta, khususnya pada pokok bahasan keanekaragaman makhluk hidup.
2. Memperoleh pendekatan pembelajaran Biologi yang sesuai untuk materi keanekaragaman makhluk hidup.

E. Manfaat Penelitian

Hasil pelaksanaan penelitian tindakan ini diharapkan memberikan manfaat untuk :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi peneliti yang akan meneliti permasalahan yang sama guna penyempurnaan penelitian ini.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi guru biologi tentang manfaat diterapkannya model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) yang dapat meningkatkan hasil belajar biologi.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi sekolah dapat digunakan sebagai acuan menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) dalam pembelajaran aktif disekolah.

- b. Bagi guru dapat digunakan sebagai motivasi untuk meningkatkan keterampilan memilih model pembelajaran yang sesuai dan bervariasi serta dengan penggunaan model *Contextual Teaching Learning* (CTL) dapat meningkatkan profesionalisme guru.